



Implementasi Model Pembelajaran PBL Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar

Implementation of PBL Learning Model to Increase Student Participation in Civic Education Subjects in Elementary Schools

Putri Meliza¹, Fadhila Seviana Mawarni², Yunita Sari³

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email: ptrmeliza@gmail.com¹, fadhila.seviana@gmail.com², yunitasari0829@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 25-05-2025

Revised : 27-05-2025

Accepted : 29-05-2025

Pulished : 01-06-2025

Abstract

This study aims to improve the participation and learning outcomes of sixth-grade students at SD Muhammadiyah Banyuwangi, in the subject of Civics Education (PKn) through the implementation of project-based learning (PBL). Initial observations revealed low student enthusiasm and participation in class, along with difficulties in comprehending PKn material. PBL was chosen due to its potential for boosting learning activity, encouraging critical thinking, and producing tangible outputs. The research method employed is Classroom Action Research (CAR) with a qualitative approach, following the Kemmis and Mc. Taggart model. The findings demonstrate that the implementation of PBL successfully increased student participation and learning outcomes. Students became more active, enthusiastically engaged in projects, and gained a deeper understanding of PKn. The average PKn learning scores significantly improved, and the number of students reaching the Minimum Competency Criteria (KKM) drastically increased. This study concludes that PBL is an effective solution for enhancing participation and learning outcomes in PKn for sixth-grade students at SD Muhammadiyah banyuwangi.

Keywords: PBL Learning Model, Student Participation, Citizenship Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan partisipasi dan hasil belajar siswa kelas V di SD Muhammadiyah Banyuwangi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PBL*). Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa semangat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah, ditambah dengan kesulitan dalam memahami materi PKn. Penerapan *PBL* dipilih karena dinilai mampu merangsang aktivitas belajar, mendorong pemikiran kritis, serta menghasilkan produk pembelajaran yang konkret. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berlandaskan pendekatan kualitatif, mengacu pada model yang dirancang oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan model *Project-Based Learning (PBL)* secara efektif dapat meningkatkan keterlibatan serta capaian belajar siswa. Peserta didik tampak lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti aktivitas berbasis proyek, serta menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi Pendidikan Kewarganegaraan. Nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran PKn menunjukkan peningkatan yang signifikan, dan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga bertambah. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan *PBL* efektif dalam mendorong partisipasi dan prestasi belajar siswa kelas V di SD Muhammadiyah Banyuwangi dalam mata pelajaran PKn.

Kata Kunci: Model Pembelajaran PBL, Partisipasi Siswa, Pendidikan Kewarganegaraan



PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan aktivitas yang dirancang secara sistematis guna mencapai tujuan pendidikan. Merujuk pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, standar proses digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di tingkat satuan pendidikan guna mencapai Standar Kompetensi Lulusan.. Proses belajar-mengajar di sekolah harus berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta mampu memotivasi siswa untuk aktif terlibat. Selain itu, pembelajaran juga harus memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan inisiatif, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan potensi, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis mereka.

Setiap lembaga pendidikan wajib menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan proses belajar, serta mengevaluasi keberhasilan kegiatan tersebut untuk menjamin ketercapaian kompetensi secara efektif dan efisien. Dalam proses ini, pencapaian hasil belajar menjadi tujuan utama yang diharapkan bisa diraih siswa setelah mengikuti pembelajaran. Keberhasilan mencapai tujuan ini sangat tergantung pada peran guru sebagai fasilitator sekaligus manajer kelas. Guru perlu menjalin hubungan positif dengan peserta didik agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Mengacu pada regulasi yang sama, proses pembelajaran harus mendorong keterlibatan aktif siswa dan menyediakan ruang luas bagi pengembangan potensi mereka. Saat ini, paradigma pembelajaran telah mengalami pergeseran dari model yang menempatkan guru sebagai pusat kegiatan belajar menuju pendekatan yang menekankan peran aktif siswa sebagai pusat pembelajaran. Hutapea (2019) menyatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan melalui hubungan interaktif yang kuat antara guru dan murid. Sementara itu, menurut Mukhibat (2012), mutu pembelajaran sangat menentukan capaian hasil belajar siswa. Dalam konteks ini, pendidikan memegang peran penting dalam mengembangkan potensi, keterampilan, dan karakter peserta didik secara maksimal (Afifah, Widiyono, & Attalina, 2022). Maka dari itu, guru memiliki peran strategis dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan nasional.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas V SD Muhammadiyah, ditemukan bahwa Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) belum memenuhi ekspektasi yang diharapkan. Banyak siswa belum berhasil memenuhi standar ketuntasan yang telah ditentukan oleh sekolah. Proses belajar yang berlangsung tampaknya belum optimal dan belum mampu membangun suasana yang menarik serta interaktif. Salah satu faktor penyebabnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang cenderung monoton dan kurangnya inovasi dari guru, sehingga membuat siswa tampak kurang bersemangat saat mengikuti pelajaran. Banyak dari mereka bersikap pasif dan tidak terlibat dalam diskusi kelas. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran masih didominasi oleh peran guru, sehingga siswa belum mendapatkan cukup kesempatan untuk mengemukakan pendapat atau mengajukan pertanyaan. Kurangnya rasa percaya diri dan minimnya partisipasi aktif menjadi kendala tersendiri dalam kegiatan belajar mengajar.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan pendekatan baru yang lebih menekankan keterlibatan aktif peserta didik. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah pembelajaran berbasis masalah, yang dikenal dengan sebutan Problem Based Learning (PBL). Model pembelajaran ini memposisikan siswa sebagai fokus utama dalam proses belajar dengan mendorong mereka untuk



mencari solusi atas masalah nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. PBL dipercaya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memperkuat kerja sama dalam kelompok, serta memperdalam pemahaman siswa terhadap materi Pelajaran.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui metode eksperimen, yang bertujuan untuk mengevaluasi dampak suatu perlakuan terhadap variabel tertentu (Manajemen et al., 2022). Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* dengan model *Nonequivalent Control Group Design*, sebagaimana dijelaskan oleh Khotimah (2019). Penelitian ini melibatkan dua kelas dengan rata-rata nilai awal yang seimbang. Satu kelas berperan sebagai kelompok eksperimen dan satu lagi sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa penerapan model pembelajaran Pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang dikombinasikan dengan penggunaan media komik diterapkan pada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol menjalani proses pembelajaran dengan metode konvensional.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi dan tes (Taqiya et al., 2021), yang dilaksanakan selama periode pertengahan Februari hingga pertengahan April. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati proses belajar-mengajar dan memperoleh data faktual, sedangkan tes diberikan dalam bentuk pretest dan posttest untuk mengukur pencapaian kemampuan siswa (Ndiung & Jediut, 2020; Mudaim, 2015). Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan berdasarkan kriteria atau karakteristik spesifik dari populasi yang dianggap sesuai (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari siswa kelas V A dan V B. Sebelum menganalisis data, peneliti melakukan uji prasyarat seperti uji normalitas dan homogenitas. Setelah itu, dilakukan uji hipotesis untuk mengevaluasi sejauh mana perlakuan yang diberikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengumpulkan data yang dapat dijadikan dasar untuk menganalisis pengaruh penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan media komik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal, yang disusun berdasarkan indikator materi pembelajaran yang telah ditetapkan. Tes ini diberikan kepada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok menjalani tes awal (*pretest*). Hasil *pretest* menunjukkan bahwa siswa pada kelompok eksperimen (21 orang) memperoleh skor tertinggi 90 dan terendah 40. Sementara itu, kelompok kontrol yang terdiri dari 17 siswa meraih nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 5. Perbedaan nilai pretest ini mencerminkan adanya variasi kemampuan awal yang cukup mencolok, kemungkinan besar disebabkan oleh perbedaan latar belakang akademik masing-masing siswa.

Setelah pelaksanaan pretest, peneliti mengadakan empat sesi pembelajaran dengan menggunakan model PBL yang dipadukan dengan media komik pada kelompok eksperimen. Model ini digunakan dalam menyampaikan materi PPKn dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa serta memperkuat pemahaman mereka melalui media visual yang menarik. Setelah seluruh sesi pembelajaran selesai, peneliti kembali memberikan tes (*posttest*) untuk mengevaluasi perkembangan belajar siswa.



Uji Normalitas dan Homogenitas Data

Berdasarkan hasil uji normalitas, data tidak memenuhi kriteria distribusi normal karena nilai yang diperoleh Lhitung lebih besar dari Ltabel, sesuai dengan ketentuan bahwa data dianggap tidak normal jika $L_{hitung} > L_{tabel}$. Pada pretest, kelompok eksperimen memiliki Lhitung sebesar 0,906548 dengan Ltabel 0,19, sedangkan kelompok kontrol mencatat Lhitung sebesar 0,720748 dengan Ltabel 0,206. Untuk posttest, kelompok eksperimen memperoleh Lhitung 0,9088 dan Ltabel 0,19, sementara kelompok kontrol mencatat Lhitung 0,901636 dengan Ltabel 0,206. Semua hasil tersebut mengindikasikan bahwa baik data pretest maupun posttest tidak terdistribusi normal. Karena data tidak memenuhi asumsi normalitas, maka analisis hipotesis dilakukan menggunakan teknik statistik nonparametrik. Untuk memastikan apakah data dari kedua kelompok memiliki variansi yang sama, dilakukan pula uji homogenitas dengan menggunakan analisis varians. Pengujian ini diperlukan untuk memastikan kesamaan distribusi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum membuat kesimpulan terkait efek perlakuan yang diterapkan.

Hasil posttest memperlihatkan peningkatan hasil belajar pada kedua kelompok, namun peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada kelompok eksperimen yang menerapkan pendekatan PBL dengan media komik. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah yang dikombinasikan dengan media komik efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PPKn. Media komik memiliki keunggulan visual dan naratif yang membantu menyederhanakan konsep-konsep abstrak, seperti nilai-nilai Pancasila, norma, serta hak dan kewajiban warga negara. Karakter dan cerita yang dekat dengan kehidupan anak-anak dapat meningkatkan keterlibatan emosional siswa, sehingga mendorong motivasi belajar dan daya ingat yang lebih kuat.

Selain itu, pendekatan PBL memungkinkan siswa terlibat secara aktif melalui kegiatan seperti identifikasi masalah, diskusi dalam kelompok, dan pemecahan masalah secara bersama-sama. Strategi ini sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran PPKn karena mampu mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama tim, serta mengimplementasikan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, penggunaan metode analisis nonparametrik tetap menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Asumsi normalitas yang tidak terpenuhi tidak menjadi hambatan besar selama teknik analisis disesuaikan dengan kondisi data yang ada.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya mengenai efektivitas model PBL dan pemanfaatan media pembelajaran inovatif, seperti komik, berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih menarik, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa di tingkat sekolah dasar.

KESIMPULAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), khususnya yang dikombinasikan dengan media komik, terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi serta prestasi belajar siswa kelas V di SD Muhammadiyah Banyuwangi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Sebelum diterapkannya model ini, siswa cenderung kurang berpartisipasi dan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang



disampaikan. Namun, setelah implementasi PBL, siswa menunjukkan peningkatan partisipasi yang signifikan, lebih antusias dalam mengikuti proses belajar, dan memiliki pemahaman materi yang lebih baik. Perbaikan ini juga terlihat dari hasil evaluasi pembelajaran, dengan adanya kenaikan nilai dan peningkatan jumlah siswa yang berhasil melewati Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian, pendekatan PBL terbukti menjadi alternatif pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan keaktifan serta capaian belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningsih, Ratna Dilla., Faiz, Aiman., Nurkholis., & Rohiman. (2023). Penerapan *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. Vol.9, No.2.
- Kurnia, Bela., Putri, Nadia Eka., & Rahmawati, Ari. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Guru dalam Menyusun Modul Ajar PPKn Berbasis Kurikulum Merdeka di SDN Way Pring Tanggamus. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 3, No.3.
- Kurniawati, Vita., & Sapriati, Amalia. (2024). Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang Berdiferensiasi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 9, No. 4.
- Vantika, Ellen., Fadiana, Mu'jizatin., & Wasitoh, Tina. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Indonesian Reserch Journal on Education*. Vol. 5, No. 2.
- Cahyanti, Windy., Damayanti, Aries Ika., Wigati, Trinil., & Suyoto. (2024). Implementasi Model *Problem Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V. *JIEPP*. Vol. 4, No.2.
- Cahyono., Normansyah, Asep Deni., Sukarlina, Lili., & Tarsidi, Deni Zein. (2019). Penerapan "*Lesson Study*" dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol. 2, No.2.
- Sutrisno, Tri. (2019). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah (*Probelem Based Learning*) Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa pada Mata Pelajaran Kelas VI di SDN Kota Sumenep. *ELSE*. Vol. 3, No.2.
- Setyabara, Ilham Brilian., Sholikhah, Octarina Hidayatus., & Satdewo. (2023). Implementasi PBL dalam Pembelajaran KUMER Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *SENASSDRA*. Vol 2.